

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang menyalurkan jiwa dan tindakan yang dilakukan. Dari jiwa yang mampu mengenal emosi diri maka disalurkan kepada tindakan yang muncul akibat emosi tersebut agar nantinya tidak ada kegelisahan dalam jiwa.¹ Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sangat diperlukan dalam hidupnya, terlebih dalam dalam kegiatan kelompok atau proses belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka moral seseorang tersebut juga baik. Menurut Ali dan Asrori, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi moral yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan kecerdasan emosional.² Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa seseorang. Bagi seseorang yang ternyata salah memilih tempat atau teman dalam pergaulannya. Maka yang akan terjadi kemudian adalah dampak negatif terhadap perkembangan perkembangan moralnya.³ Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan sehat dan baik, sudah tentu berdampak positif bagi kecerdasan emosional dan moralnya.⁴

Selanjutnya, permasalahan dalam kehidupan di masyarakat itu sangat kompleks, tidak hanya berkaitan dengan gangguan emosional saja, akan tetapi juga terdapat suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan kecerdasan emosional yaitu pada masalah moral. Masalah moral, adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman

¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Masagung, 1990), 13

² M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 94.

³ Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 114.

⁴ Manahan Manullang, dkk, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Moral Siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2018/2019", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 2, (2019), 32.

yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Kemerostan moral merupakan salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di masyarakat. Dimana kita lihat, kasus korupsi, kekerasan seksual, penggunaan obat terlarang, tawuran di kalangan pelajar, tingginya tingkat kriminalitas, serta pergaulan bebas, hingga kebiasaan masyarakat mengotori lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, sudah merupakan hal yang ‘lumrah’ terjadi. Menurut Kaelan dalam jurnalnya Komang Dewi Susanti menjelaskan bahwa, moral dipahami sebagai ajaran-ajaran, kumpulan peraturan dan ketetapan yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia pada tahun 2020 melalui merek alat kontrasepsi Durex pada 500 remaja di lima kota besar di Indonesia ditemukan bahwa 33% remaja pernah melakukan hubungan seks bebas. Dari hasil tersebut, 58% melakukannya di usia 18 sampai 20 tahun.⁶ Ditambah lagi dengan angka pengajuan dispensasi kawin di Kabupaten Kediri mencapai 569 pengajuan. Hal ini dikarenakan, anak dengan bebas mengakses konten dewasa, yang itu memicu munculnya kasus hamil di luar nikah dengan rentang usia 15-17 tahun.⁷ Akan tetapi, dari adanya pengajuan dispensasi kawin ini malah menimbulkan suatu permasalahan terbaru seperti di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Pengadilan Agama telah mencatat sebanyak 1.982 sidang sengketa perkara perceraian sepanjang tahun 2022. Alasan terjadinya perceraian didominasi oleh faktor ekonomi dan faktor usia atau emosi yang belum matang.⁸

Sedangkan remaja korban yang menjadi pemakai narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Pada data yang terdapat dalam Indonesia Drugs Report 2022, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%,

⁵ Komang Dewi Susanti, “Ajaran Susila Hindu Dalam Membangun Karakter dan Moralitas”, *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2020), 95.

⁶ Serafina Damar Susanti, “ Pendidikan seks pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang organ reproduksi SMKS Kesehatan Padang Disimpuan “, *JPMA*, Volume 2, No 1 (2020), 62.

⁷ Nanang Masyhari, <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/angka-pengajuan-dispensasi-kawin-di-kabupaten-kediri-tinggi/> (Diakses pada tanggal 15 Februari 2023)

⁸ <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dosen-unair-tanggapi-lonjakan-perceraian-pasangan-muda-di-ponorogo> (Diakses pada tanggal 15 Februari 2023)

nipam 11,8%, dan dextro 6,4%.⁹ Selain itu, Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura.¹⁰ Hal ini tentunya sudah melewati batas kewajaran, tidak ada lagi rasa hormat dan moral yang tertanam pada diri siswa tersebut. Perkelahian pelajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari emosi remaja yang belum stabil, kondisi keluarga yang tidak harmonis, masalah ekonomi, sosial-budaya, ataupun lingkungan sekolah dan guru yang kurang mampu mengarahkan siswa untuk berkegiatan secara positif.

Seorang perempuan akan mengalami ketidakstabilan emosi seiring dengan kekhawatiran perubahan pada tubuh maupun keadaan. Seperti hormon tubuh yang dapat berubah maka suasana hati juga dapat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, perempuan sangat sensitif terhadap pengaruh emosional karena fluktuasi hormon. Adanya fluktuasi hormon pada perempuan, mengakibatkan perempuan pramenopause sangat sensitif secara emosional, maka perempuan perlu meningkatkan kecerdasan emosional. Menurut Saknandur, menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan menggunakan emosi secara sengaja, sehingga apabila perempuan menggunakan emosi dengan baik dapat membantu membimbing moral dan pikiran untuk mencapai tujuan hidup yang memuaskan.¹¹ Manfaat yang diperoleh jika cerdas secara emosional yaitu seorang perempuan akan mampu mengendalikan diri, mampu mengembangkan potensi diri, serta dapat memahami perasaan diri sendiri dan perasaan individu lain. Namun jika tidak cerdas secara emosional, seorang perempuan akan sering menyalahkan individu lain karena

⁹ BNN, "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa – BNN", <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/> (Diakses pada tanggal 15 Desember 2022)

¹⁰ Yoni Mashlihuiddin, " Degradasi Moral Remaja Di Indonesia ", <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/deggradasi-moral-remaja-indonesia.html> (diakses pada tanggal 15 Desember 2022)

¹¹ Sakdanur, "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja kepala sekolah survey di SLTP Riau Daratan Provinsi Riau", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, (2005), 50.

tidak mengetahui perasaan diri sendiri, sering merasa bersalah, dan kecewa. Sehingga, dari hal tersebut akan berimbas pada perempuan yang memiliki moral yang tidak baik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2022 di Lapas kelas II-A Kota Kediri menemukan sebuah fakta bahwa seorang perempuan yang sedang menjalani masa tahanan, dikarenakan suatu permasalahan menjadikan perempuan tersebut ditambah masa tahanannya yang menyebabkan ia mengalami gangguan emosional yang tidak dapat dikendalikan. Ia merasa frustrasi dan berpikir agar permasalahannya cepat selesai dengan melakukan percobaan bunuh diri, ia langsung meminum cairan pembersih lantai. Sehingga menyebabkan ia dirawat di rumah sakit. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi di Lapas yang berkaitan dengan emosional seperti halnya selalu ada rasa tersinggung dan mudah marah dalam diri warga binaan perempuan.¹² Selanjutnya, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui media sosial pada bulan Oktober 2022 di Lapas kelas II-A Kota Kediri menemukan sebuah fakta bahwa terdapat segerombol warga binaan yang melakukan perkelahian didalam Lapas hingga menyebabkan satu warga binaan meninggal dunia. Kasus perkelahian tersebut diduga akibat saling ejek antar-sesama warga binaan. Faktor yang mendominasi dari kasus tersebut dikarenakan kurangnya kontrol emosi dalam diri sendiri. Memang jika diamati, para warga binaan selalu memiliki kelompok tertentu atau gangster yang sepaham dengan dirinya. Jika sudah gabung dalam gangster tersebut, yang dilakukannya membuat kegaduhan di dalam Lapas, karena menganggap bahwa gangster mereka yang paling mendominasi dan berkuasa.¹³

Berkaitan dengan pemyarakatan sudah diatur dalam dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 1995, dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan hukuman adalah untuk membuat narapidana dan anak-anak nakal bertobat dari tindakan mereka, menjadi warga masyarakat yang baik, mematuhi hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan agama, dan menjaga mereka tetap aman dan tertib. Ini

¹² Wawancara dari narasumber petugas penjaga tahanan LAPAS II-A Kota Kediri, 18 Januari 2023.

¹³ Observasi di LAPAS kelas II-A Kota Kediri maupun media sosial instagram , 20 Desember 2022.

untuk mewujudkan kehidupan damai seperti kehidupan sosial.¹⁴ Sehingga, setiap orang membutuhkan pembinaan sepanjang waktu. Memang pembinaan tidak hanya dilakukan pada jenjang pendidikan formal saja. Pembinaan juga sangat dibutuhkan untuk warga binaan perempuan yang ada di Lapas, karena para warga binaan ini sudah mempunyai label di masyarakat yang tidak baik dan bermasalah. Jadi, untuk merubah stigma negatif dari masyarakat perlu adanya pembinaan yang ada di Lapas dengan harapan dapat memperbaiki emosional, membuat menjadi manusia yang sempurna dan bermoral yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional.¹⁵ Sedangkan, pada penelitian yang Syaik Abdillah dan Ismi Andini Nurjanah menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan karakter moral memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁶ Sehingga dari penelitian ini, diharapkan program pembinaan agama Islam dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan moral seseorang.

Pembinaan yang dilaksanakan di Lapas tidak hanya pada bidang kemandirian, kewirausahaan, dll. Tetapi pembinaan yang lebih penting adalah pembinaan tentang agama, terutama Islam. Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Sehingga, pembinaan agama Islam di Lapas ini menjadi multifungsi baik sebagai seorang penyadar, pembimbing, pengisi dan penghibur. Fungsi penyadar dirancang agar sangat berguna bagi kegiatan pembangunan Islam dalam memperingatkan narapidana akan kejahatan dan kesalahan yang merugikan negara dan pihak lain. Oleh karena itu, mereka ingin menebus segala kejahatan dan kesalahan yang mereka lakukan dengan tindakan yang menguntungkan orang lain. Fungsi pembimbing ini dirancang untuk secara efektif membawa mereka ke jalan yang benar dan menuju pertobatan dalam menghadapi godaan dilingkungan, dalam

¹⁴ Sudaryono dan Natangsa Surbakti, *Hukum Pidana* (Surakarta : Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), 320.

¹⁵ Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, “Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang”, *Sumbula* , Volume 2, Nomor 1, (Januari-Juni 2017), 469

¹⁶ Syaik Abdillah dan Ismi Andini Nurjanah, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik Di Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut “, *Jurnal Masagi*, Vol.01, No.01, (2022), 1.

kegiatan pembinaan agama Islam yang berusaha untuk memberikan pengaruh yang positif. Fungsi pengisi adalah untuk memungkinkan kegiatan pembinaan agama Islam mengisi banyak celah dan mengurangi kebosanan di lapas. Dapat dikatakan memberikan ketenangan melalui spiritualitas yang ditawarkan dalam kegiatan pembinaan agama Islam, dengan tetap menghindari segala sesuatu yang tidak baik.¹⁷

Lebih lanjut, program pembinaan agama Islam di Lapas ini diharapkan dapat membawa manfaat dan meningkatkan taraf hidup warga binaan yang menerima perawatan. Pembinaan agama Islam lebih dari sekadar program dan yang terpenting dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan moral bagi warga binaan perempuan yang terlibat. Pembinaan agama Islam juga bisa mempengaruhi kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) bisa juga disebut dengan kecerdasan hati maksudnya adalah bagaimana seseorang dalam mengembangkan kecerdasan yang ada dalam hatinya, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme dan memiliki kemampuan untuk berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.¹⁸ Hal ini sesuai teori dari Zakiah Darajat bahwa dengan sembahyang, do'a-do'a dan permohonan ampun kepada Allah, semuanya merupakan cara-cara pelegaian batin yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa kepada orang-orang yang melakukannya. Semakin dekat seseorang dengan tuhan, dan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwanya serta semakin mampu ia menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran dalam hidup. Dan demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susahlah baginya untuk mencari ketentraman batin.¹⁹

Selanjutnya, permasalahan moral adalah permasalahan yang mempengaruhi siapapun dan dimanapun, baik dalam masyarakat maju maupun terbelakang, dan telah mempengaruhi kehidupan manusia berkali-kali.²⁰ Sehingga, hal ini sesuai dengan teori menurut Tristiadi dalam bukunya kesehatan mental islami yang menjelaskan bahwa ajaran agama sebagai pengendali moral.²¹ Maksudnya jika kita ambil ajaran agama, maka moral adalah sangat penting bahkan yang terpenting dimana kejujuran,

¹⁷ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen, Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga, 2015), 486-487.

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta : Penerbit Arga, 2001), 56.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* ., 79.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 8.

²¹ Tristiadi Ardi Ardani, *Kesehatan Mental Islami* (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), 235.

kebenaran, keadilan dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.

Jika melihat data per Desember 2022 dari sistem database pemasyarakatan untuk UPT Lapas Kelas II-A, total ada 910 warga binaan dan jumlah ini bisa bertambah maupun berkurang. Jumlah penghuni seperti itu dapat dikatakan sangat melebihi kapasitas. Namun, meski bisa dikatakan kelebihan beban, di Lapas Kelas II-A Kota Kediri tetap bisa menjalankan beberapa program pembinaan, khususnya dalam pembinaan keagamaan Islam. Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa ada warga binaan yang sebelum berada di lingkungan penjara, mereka belum pernah belajar keilmuan maupun kegiatan dalam agama Islam. Sehingga bisa dikatakan mereka sangat jauh dari kegiatan keagamaan. Inilah yang membuat mereka menggunakan obat-obatan terlarang untuk meredam semua luapan emosi mereka. Sampai, membuat mereka memasuki penjara untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan. Terkait dengan Pembinaan agama Islam yang dilakukan di lapas, ada beberapa program rutin seperti ngaji metode ustmani bekerjasama dengan takmir masjid agung, pengajian yang bekerjasama dengan Kemenag Kota Kediri, shalat berjamaah, dan khataman Al-Qur'an.²² Selain itu, peneliti akan mengadakan program pembinaan agama Islam yang belum dilaksanakan di Lapas seperti halnya kajian (tentang akhlak dan fiqih) dan pembiasaan (sholat, puasa, dan membaca Al-Quran).

Terakhir, memang program pembinaan agama islam dianggap penting apabila bisa mempengaruhi kehidupan manusia baik dari segi kecerdasan emosional maupun moral. Atas dasar inilah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pembinaan agama islam terhadap kecerdasan emosional dan moral pada warga binaan perempuan, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH PROGRAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN MORAL PADA WARGA BINAAN PEREMPUAN DI LAPAS KELAS II-A KOTA KEDIRI“**.

²² Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Desember 2022

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar program pembinaan agama Islam dapat mempengaruhi kecerdasan emosional warga binaan perempuan di Lapas II-A Kota Kediri ?
2. Seberapa besar program pembinaan agama Islam dapat mempengaruhi moral warga binaan perempuan di Lapas II-A Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh program pembinaan agama Islam terhadap kecerdasan emosional bagi warga binaan perempuan di Lapas II-A Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh program pembinaan agama Islam terhadap moral bagi warga binaan perempuan di Lapas II-A Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan pelaksanaan program pembinaan Agama Islam di Lapas Kelas II-A di Kota Kediri. Selain itu, akan memberikan kontribusi literatur dan karakteristik keilmuan.

2. Manfaat secara praktis

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini seharusnya membantu berbagai pihak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan moral, khususnya untuk warga binaan perempuan di Lapas Kelas II-A Kota Kediri.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.²³

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 104.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Program pembinaan agama Islam dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan moral warga binaan perempuan di kelas II-A Kota Kediri.

F. Batasan Penelitian

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu program pembinaan agama islam terhadap kecerdasan emosional dan moral bagi warga binaan perempuan di Lapas kelas II-A Kota Kediri. Mengingat peneliti merupakan mahasiswa pendidikan agama islam dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan diri dalam hal pengkajian tentang pendidikan agama islam, meskipun tidak dilakukan pada pendidikan formal.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Terdahulu	Sekarang
1	Eny Fatimatusz uhro Pahlawati ²⁴	Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso	Hubungan pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional anak usia 11 dan 12 tahun MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang	- penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menguji variabel Y (kecerdasan emosional) - Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data	- Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan formal - Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasi	- Penelitian ini dilaksanakan di Lapas - Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen - Penelitian ini untuk

²⁴ Eny Fatimatusz uhro Pahlawati, "Korelasi Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MI Nizhamiyah Tanggungkramat Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang", *Sumbula*, Volume 2, Nomor 1, (Januari-Juni 2017), 469-491.

		Kabupaten Jombang	menunjukkan ada hubungan (korelasi) dengan besaran angka 0,519 berada di atas taraf signifikansi 5% = 0,291 dan 1% = 0,276. Bila didasarkan pada tabel interpretasi nilai “r” dapat dinyatakan ada hubungan yang cukup.	menggunakan angket dan dokumentasi	<i>product moment</i>	mengetahui pengaruh variabel X (program pembinaan agama islam) dengan variabel Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (moral)
2	Amrullah ²⁵	Pengaruh Religius dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas	Terdapat pengaruh cukup berarti religius dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri Bangun Jaya. Dengan nilai R adalah 0,461 terletak di antara 0,40 – 0,599.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk menguji variabel Y (kecerdasan emosional) - Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan formal - Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda - Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (religius) dan variabel X2 (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (kinerja guru) 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini dilaksanakan di Lapas - Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen - Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X (program pembinaan agama islam) dengan variabel Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (moral)

²⁵ Amrullah, “ Pengaruh Religius dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri Bangun Jaya Kabupaten Musi Rawas “, *Al-Bahtsu*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2017), 9-21

3	Alifia Wahyuni Choirun Nisa dan Ari Susandi ²⁶	Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional	Mendeskripsikan konsep kecerdasan emosional menurut sudut pandang Islam, menguraikan strategi pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan menjelaskan implementasi pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional.	- Penelitian ini mengkaji tentang kecerdasan emosional	- penelitian ini menggunakan metode <i>library research</i> - Penelitian ini untuk mengkaji kontribusi pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional yang meliputi konsep kecerdasan emosional menurut sudut pandang Islam serta strategi dan implementasi pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional	- Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen - Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X (program pembinaan agama islam) dengan variabel Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (moral)
4	Syaik Abdillah Dan Ismiandini Nurjanah ²⁷	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik di Kelas XI akuntansi	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI AKL SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut terhadap	- Penelitian ini mengkaji tentang moral - Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan dokumentasi	- Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan formal - Penelitian ini menggunakan kuantitatif inferensial - Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh	- Penelitian ini dilaksanakan di Lapas - Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen - Penelitian ini untuk

²⁶ Alifia Wahyuni Choirun Nisa dan Ari Susandi, "Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional", *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 No.02, (2021), 154-170.

²⁷ Syaik Abdillah Dan Ismiandini Nurjanah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Perkembangan Karakter Moral Peserta Didik di Kelas XI akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut", *Jurnal MASAGI*, Vol 01, No. 01, (2022), 1-6.

		Dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut	perkembangan karakter moral peserta didik.		variabel X (pembelajaran pendidikan agama Islam) dengan variabel Y (Perkembangan karakter moral)	mengetahui pengaruh variabel X (program pembinaan agama islam) dengan variabel Y1 (kecerdasan emosional) dan Y2 (moral)
5	Siti Nurul Aprida dan Suyadi ²⁸	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada perkembangan NAM anak usia dini menunjukkan bahwa anak dapat mengetahui do'a pendek sehari-hari, anak mengetahui surat-surat yang biasa dibaca ketika shalat, anak mengetahui hari besar agama Islam, dan anak menunjukkan perilaku sopan, hormat, peduli, toleransi, dan mampu menjaga kebersihan diri.	Penelitian ini mengkaji tentang moral	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif - Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen - Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, tes dan dokumentasi
6	Nova Yanti	Pendidikan Agama dan Moral Dalam Perspektif Global	Pembinaan moral erat kaitannya dengan pendidikan agama. Oleh karena itu pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melihat unsur kedua orang tua /rumah tangga sekolah dan masyarakat serta dengan menggunakan berbagai cara	Penelitian ini mengkaji tentang moral	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian ini menggunakan metode <i>library research</i> - Penelitian ini untuk mengetahui strategi pendidikan agama dan moral yang efektif, terutama dalam perspektif global dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen - Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X (program pembinaan agama islam) dengan variabel Y1 (kecerdasan

²⁸ Siti Nurul Aprida dan Suyadi, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 4, (2022), 2462-2471

			yang efektif		rangka menjawab serangkaian permasalahan dengan terlebih dahulu mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tingkah laku menyimpang tersebut diatas.	emosional) dan Y2 (moral)
--	--	--	--------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------

H. Definisi/Penegasan Istilah

Peneliti akan memaparkan penegasan istilah yang nantinya ketika pembaca memahami penelitian ini menjadi lebih mudah, berikut penjelasannya:

a. Program Pembinaan Agama Islam

Program pembinaan agama Islam adalah suatu kegiatan rutin keagamaan Islam yang dilakukan seseorang dengan didampingi pembimbing untuk memperdalam ilmu agama Islam dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan dari pembinaan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pembinaan yang telah diterapkan (sikap dan pandangan hidup taqwa, tingkah laku dan Akhlak Islam, dan perbuatan berdasarkan amal sholeh). Jadi, indikator program pembinaan agama islam meliputi aspek afektif (*transfer of value*), aspek kognitif (*transfer of knowledge*), dan aspek psikomotor (*transfer of activity*).

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan memahami perasaan orang lain, mampu menggerakkan diri pada perubahan, dan dapat menata emosi yang muncul ketika dihadapkan pada orang lain atau lingkungan sekitar. Jadi, indikator yang digunakan dalam kecerdasan emosional antara lain : Mengenal emosi diri, Mengelola emosi, Motivasi diri sendiri, Mengenal emosi orang lain, dan Membina hubungan.

c. Moral

Moral adalah suatu patokan tentang baik dan buruknya tingkah laku dalam kehidupan yang diwujudkan pada diri sendiri, lingkungan sosial, alam, dan kepada tuhan yang membuat hidup semakin selaras serta dapat menjadikan individu sebagai warga negara yang baik. Jadi, indikator yang digunakan yang berkaitan dengan moral antara lain : pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral acting*).